|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **logi jrak** | Published every April, August and December**JURNAL RISET AKUNTANSI & KEUANGAN**ISSN:2541-061X (Online). ISSN:2338-1507(Print). http://ejournal.upi.edu/index.php/JRAK | Image result for logo upi |
| **Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas dan Nilai Tukar Terhadap *Return* Saham****(Studi Pada Sektor Pertambangan di BEI tahun 2012-2015)****Ida Farida A. (1), Mely Camela (2)** Program Studi Akuntansi, Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia**.**  |
| **Abstract.** *This study aims to examine and analyze the effect of liquidity, solvency, profitability and exchange rate to the stock return in mining companies listed Indonesia Stock Exchange. The study type in the research is a descriptive and kalusalitas. The sample a using in this study as much as 13 mining companies in Indonesia Stock Exchange in 2012-2015 periods, were slected based on purposive sampling methode. Methods of data analysis used is regression data panel using Eviews software. The result of the regression testing and test t of this research indicate liquidity and exchange rates positive effect significantly to return shares, negative effect not significant solvency and profitability do not affect positive significantly to stock return*.**Keywords:***Exchange Rate and Stock Return; Liquidity; Solvency; Profitability.***Abstrak.** Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh likuiditas, solvabilitas, profitabilitas dan nilai tukar terhadap return saham pada perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kausalitas. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 13 perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk tahun 2012-2015, yang dipilih berdasarkan metode purposive sampling. Metode analisis data yang digunakan adalah regresi data panel menggunakan software Eviews. Hasil dari pengujian regresi dan uji t dari penelitian ini menunjukkan likuiditas dan nilai tukar berpengaruh positif signifikan terhadap return saham, solvabilitas berpengaruh negatif tidak signifikan dan profitabilitas tidak berpengaruh positif signifikan terhadap return saham.**Kata Kunci:** Likuiditas; solvabilitas; Nilai tukar dan return saham.; profitabilitas. |
|  |
| ***Corresponding author.*** Email: mely.camela@gmail.com. Jl. Dr. Setiabudhi No. 229 Bandung 40154***How to cite this article.*** ***History of article.*** Received: September 2016, Revision: November 2016, Published: December 2016Online ISSN: 2541-061X.Print ISSN: 2338-1507. DOI: 10.17509/jrak.v4i3.4670Copyright©2016. Published by Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan. Program Studi Akuntansi. FPEB. UPI |

### PENDAHULUAN

Analis PT BNI Securities Thendra Crisnanda, sebagaimana dilansir pada Liputan6.com (04 September 2016) mengatakan pertumbuhan ekonomi tercatat hanya 4,6 persen pada kuartal II 2015, ini lebih rendah dibandingkan kuartal I 2015 dikisarkan 4,7 persen. Terjadinya perlambatan ekonomi ini ternyata membuat kinerja keuangan emiten kurang menggembirakan dan membuat hampir semua sektor saham catatkan *return* negatif. Terutama pada sektor pertambangan dan perkebunan masih mengalami tekanan cukup besar, hal ini terjadi karena didorongnya harga minyak dunia cenderung melemah sehingga menekan harga komoditas juga mempengaruhi sektor saham pertambangan dan perkebunan. Bila dilihat kinerja emiten sektoral, tahun 2015 menjadi pencapaian terburuk emiten sektor pertambangan dalam beberapa tahun belakangan tepatnya tahun 2012.

Hal tersebut harus diperhatikan karena negara Indonesia kaya dengan sumber daya alam khususnya bahan tambang, menurut Survei Geologi Amerika Serikat (USGS) Indonesia menduduki peringkat ke-6 sebagai negara yang kaya akan sumber daya tambang. Kondisi geologi itulah yang membawa Indonesia menjadi satu diantara produsen terbesar emas, tembaga, nikel dan timah sebagai catatan Indonesia memberikan sumbangsih cadangan emas terbesar di kawasan Sourt East Asia yaitu sebesar 39% (sekitas 168 moz/5.215 tonnes). Menurut Sekretaris Jendral Masyarakat Geologi Ekonomi Indonesia Arif Zardi Dahlius sebagaimana dilansir pada Indonesian Mining Association (23 Februari 2017) mengatakan bahwa dengan profil yang demikian, Indonesia menjadi negara yang sangat menjanjikan bagi kalangan pelaku industri pertambangan untuk bisa berinvestasi di Indonesia.

Tabel 1.1

Perkembangan Return Saham Sektor Pertambangan, Periode 2012-2015

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
|  | **2012** | **2013** | **2014** | **2015** |
| **INDY** | -0,3471 | -0,5845 | -0,1356 | -0,7843 |
| **ADRO** | -0,1017 | -0,3147 | -0,0459 | -0,5048 |
| **ITMG** | 0,0750 | -0,3141 | -0,4605 | -0,6276 |
| **PTBA** | -0,1297 | -0,3245 | 0,2255 | -0,6380 |

Sumber: [www.duniainvestasi.com](http://www.duniainvestasi.com)

Tabel di atas menunjukkan sejumlah saham emiten pertambangan seperti PT Indika Energy Tbk. (INDY), PT Adaro Energy Tbk. (ADRO), PT Indo Tambangraya Mega Tbk. (ITMG) dan PT Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk. (PTBA), terbilang memiliki valuasi yang rendah, disini sektor pertambangan sangat bergantung pada siklus bisnis emiten.

Hal tersebut harus diperhatikan, karena tujuan para pemodal atau investor menanamkan modalnya pada sekuritas saham adalah untuk mendapatkan *return* (tingkat pengembalian) yang tinggi (Alexander, 2013). Jenis *return* terbagi menjadi dua, yaitu *return* terealisasi dan *return* yang diharapkan (Hartono, 2016, hlm. 263)(Hartono, 2015, hlm. 263). Namun masalahnya, investor harus dapat memprediksi risiko karena risiko selalu dijadikan barometer utama untuk dianalisis jika keputusan investasi dilakukan (Fahmi, 2015, hlm. 358)(Irham Fahmi, 2015, hlm. 358). Cara untuk memprediksi risiko dengan menganalisis informasi yang tertuang dalam laporan keuangan perusahaan (Saleem, Zafar, & Rafique, 2013)(Saleem, Zafar, & Rafique, 2013).

Dalam menganalisis informasi pada laporan keuangan diperlukan tolak ukur yaitu rasio (Fahmi, 2015, hlm. 49). Werner (2012, hlm. 56) Werner (2012, hlm. 56) berpendapat bahwa analisis rasio sering digunakan oleh pihak manajer untuk menganalisis saham yang selanjutnya akan dijadikan untuk mengambil keputusan. Adapun bagi investor analisis rasio digunakan untuk memberikan suatu analisis perbandingan yang memperlihatkan perbedaan dalam kinerja keuangan (Fahmi, 2015, hlm. 57)(Irham Fahmi, 2015, hlm. 57).

Di dalam analisis rasio terdapat beberapa rasio keuangan yang dapat mencerminkan kondisi keuangan dan kinerja keuangan suatu perusahaan. Namun menurut Fahmi (2015, hlm. 58) terdapat tiga rasio yang umumnya selalu menjadi perhatian investor karena secara dasar dianggap sudah merepresentasikan tentang kondisi dan kinerja suatu perusahaan, diantaranya yaitu rasio likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas. Dan menurut Susilawati (2012) rasio keuangan dari profitabilitas, likuiditas dan *solvency* dapat memprediksi kebangkrutan perusahaan dan kelangsungan hidup perusahaan serta dapat untuk membantu investor dalam pemilihan investasi.

Salah satu rasio profitabilitas untuk melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian sesuai yang diharapkan investor adalah rasio *return on investment* (ROI) atau *return total asset* (ROA) (Fahmi, 2015, hlm. 58). Menurut Kasmir (2015, hlm. 201) ROI atau ROA sering dikenal dengan hasil pengembalian investasi dan rasio ini menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Bahkan Ang (1997)Ang (1997) mengatakan bahwa *return on asset* (ROA) merupakan rasio yang terpenting diantara rasio profitabilitas yang ada untuk memprediksi *return* saham.

Rasio lain yang diperkirakan dapat mempengaruhi *return* saham adalah *debt on equity ratio* (DER). *Debt on equity ratio* (DER) merupakan rasio solvabilitas untuk mengetahui berapa bagian dari setiap rupiah modal yang dijadikan sebagai jaminan utang (Hery, 2016, hlm. 169) (Hery, 2016, hlm. 169)dan juga rasio ini memberikan petunjuk umum tentang kelayakan kredit dan risiko keuangan debitor karena semakin tinggi *debt on equity ratio* (DER) berarti semakin kecil jumlah modal pemilik yang dapat dijadikan sebagai jaminan utang.

Rasio selanjutnya adalah rasio likuiditas, rasio likuiditas atau sering disebut rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan (Kasmir, 2015, hlm. 130). Salah satu jenis rasio likuiditas adalah rasio lancar (*current ratio*), yang menunjukkan kemampuan suatu perusahaan memenuhi kebutuhan utang jangka pendek ketika jatuh tempo (Fraser & Ormiston, 2008, hlm. 223) dan menurut Kasmir ( 2015, hlm. 134) rasio lancar adalah sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan suatu perusahaan(Lyn M. Fraser & Ormiston, 2008, hlm. 223). Menurut Hartono (2016, hlm. 406) semakin likuid perusahaan semakin kecil risikonya artinya semakin kecil juga *return* yang didapat.

Menurut Ang (1997) Ang (1997)semakin baik kinerja keuangan perusahaan yang tercermin dari rasio-rasionya maka semakin tinggi *return* saham perusahaan, demikian juga jika kondisi ekonomi baik, maka refleksi harga saham akan baik pula. Serta menurut Alwi (2003, hlm. 87) faktor yang mempengaruhi *return* saham salah satunya adalah pengumuman laporan keuangan (rasio keuangan) dan pengumunan dari pemerintah seperti kurs valuta asing, suku bunga, dan inflasi.

Selain terjadinya perlambatan perekonomian Indonesia ditahun 2015 nilai tukar rupiah melemah terhadap dollar Amerika Serikat (AS) sehingga hal ini berdampak telah menekannya kinerja pertumbuhan sektor saham di pasar modal Indonesia. Di tahun 2015 kinerja sektor saham kompak melemah, terutama pada sektor saham perkebunan dan pertambangan masih cenderung tertekan bahkan tercatat terjadinya pelemahan terbesar diantara sektor lainnya. Menurut Kepala Riset PT Bahana Securities Harry Su, sebagaimana dilansir pada Liputan6.com (04 September 2016) mengatakan nilai tukar rupiah melemah terhadap dollar AS menekan kinerja emiten di pasar modal Indonesia. Berdasarkan kurs tengah Bank Indonesia (BI), nilai tukar rupiah telah melemah 11,94 persen terhadap dollar AS. Dari posisi 12.440 per dollar AS pada 31 Desember 2014 menjadi 14.127 per dolar AS pada 2 September 2015. Hal tersebut dapat di lihat dalam tabel 1.3 di bawah ini:

**KAJIAN LITERATUR**

**Pasar Modal**

Menurut Hartono (2016, hlm. 29) Hartono (2016, hlm. 29)“Pasar modal adalah tempat bertemu antara penjual dan pembeli dengan risiko untung dan rugi”. Menurut Alma (2013, hlm. 250)Alma (2013, hlm. 250) “Pasar modal yaitu pasar dimana kita dapat memperoleh kekayaan jangka panjang”.

Undang-undang Republik Indonesia no. 8 tahun 1995 tentang pasar modal memberikan arti yaitu “Kegiatan yang bersangkutan dengan perdagangan umum dan perdagangan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek”.

Berdasarkan definisi di atas, pengertian pasar modal adalah tempat bertemunya penjual dan pembeli untuk melakukan transaksi atas perdagangan efek baik dalam bentuk utang maupun modal.

Tabel 1.3

Perkembangan Nilai Tukar Rupiah terhadap Dollar AS, Periode 2012-2015

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Tahun** | **Kurs Jual** | **Kurs Beli** | **Kurs Tengah** |
| 2015 | 13.863 | 13.725 | 13.794 |
| 2014 | 12.498 | 12.374 | 12.436 |
| 2013 | 12.331 | 12.209 | 12.270 |
| 2012 | 9.718 | 9.662 | 9.690 |

Sumber: [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)

Tabel di atas menunjukkan perkembangan nilai tukar rupiah terhadap dollar AS dari tahun ke tahun mengalami pelemahan. Hal ini menyebabkan kondisi perekonomian di Indonesia semakin melemah.

Pada hasil penelitian Purwitajati & Putra (2016) dan Nuryana (2013) menunjukkan bahwa DER berpengaruh positif terhadap *return* saham. Sedangkan Sutriani (2014) Dan pada pada penelitian Sugiarto (2011) DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham. Namun pada penelitian Sugiarti (2015) dan Sutriani (2014) DER tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Sutriani (2014) pada penelitiannya menunjukkan bahwa secara simultan *return on asset* tidak berpengaruh pada *return* saham. Tetapi pada penelitian Sunardi (2010) dan Putra & Suryono (2014) ROI/ROA berpengaruh terhadap *return* saham.

Ibrahim (2012) menemukan bahwa rasio lancar menunjukkan pengaruh yang signifikan selama periode sebelum krisis global dan setelah krisis global. Dan Putra & Suryono (2014) CR memiliki pengaruh secara simultan terhadap *return* saham tetapi secara parsial tidak berpengaruh signifikan. Ariyanti (2016) CR berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap *return* saham.

Berdasarkan fenomena di atas dan dengan adanya kesenjangan antara teori mengenai kinerja keuangan dan nilai tukar mempengaruhi *return* saham dengan kondisi riil pada sektor pertambangan maka dirasakan perlu untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas dan Nilai Tukar terhadap *Return* Saham pada Sektor Pertambangan di BEI tahun 2012-2015“**.

**Return Saham**

Dalam melakukan kegiatan investasi tentunya investor mengharapkan adanya keuntungan dari kegiatan investasi tersebut, bahkan investor mengharapkan keuntungan yang tinggi. Harapan keuntungan tersebut sering disebut *return* atau tingkat pengembalian. *Return* saham menurut Eduardus (2010, hlm. 102) bahwa “*Return* merupakan salah satu faktor yang memotivasi investor berinvestasi dan juga merupakan imbalan atas keberanian investor menanggung risiko atas investasi yang dilakukan”.

*Return* saham merupakan dokumen sebagai bukti kepemilikan suatu perusahaan. Menurut Hartono (2016, hlm. 263) “*Return* merupakan hasil atau keuntungan yang diperoleh dari investasi”.

Jenis *return* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *return* realisasi. Return realisasi ini merupakan return yang dihitung bedasarkan data historis dari harga saham, harga saham yang digunakan adalah harga saham penutupan (*closing price*), yaitu harga yang diminta oleh penjual atau pembeli pada saat akhir bursa (Halim, 2003, hlm. 12). Harga saham yang diambil setiap akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan, karena menurut Keputusan Ketua Bapepam dan LK No. KEP-346/BL/2011 tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten atau Perusahaan Publik, laporan keuangan tahunan wajib disampaikan kepada Bapepam dan LK dan diumumkan kepada masayarakat paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan.

Menurut Dianto & Anastasia (2013) laporan keuangan merupakan sumber informasi bagi investor dalam menanamkan modalnya, pengumuman ini diharapkan pasar akan bereaksi pada waktu pengumuman tersebut dan reaksi ini ditujukan adanya perubahan harga saham.

**Kinerja Keuangan**

Menurut James C. Van Horne & John M. Wachowicz (dalam Fahmi, 2015, hlm. 50) bahwa “*To evaluate the financial condition and performance of a firm, the financial analyst needs certain yardstick. The yardstick frequently used is a ratio*”. Jadi untuk menilai atau mengukur kondisi dan kinerja keuangan perusahaan dapat digunakan rasio.

MenurutGitman (2000, hlm. 124) Gitman (2000, hlm. 124) mengatakan bahwa “*Ratio analysis involoves methods of calculating and interpreting financial ratio to asses the firm’s performance. The basic inputs to ratio analysis are the firm’s income statement and balance sheet*”. Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa rasio keuangan dan kinerja keuangan mempunyai hubungan yang erat.

Menurut Kasmir (2015, hlm. 104) Kasmir (2015, hlm. 104)“Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya”.

Menurut Fahmi (2015, hlm. 53)Fahmi (2015, hlm. 53) ada tiga rasio keuangan yang paling dominan dijadikan rujukan untuk melihat kondisi kinerja suatu perusahaan, yaitu:

1. Rasio Likuiditas (*liquidity ratio*)
2. Rasio Solvabilitas (*solvability ratio*)
3. Rasio Profitabilitas (*profitability ratio*)

Ketiga rasio ini dianggap sudah merepresentasikan analisis awal tentang kondisi suatu perusahaan.

**Nilai Tukar**

Menurut Ambarwati (2010, hlm. 241) Ambarwati (2010, hlm. 241)“Nilai tukar (*exchange rate*) adalah nilai (harga) mata uang suatu negara lainnya. Menurut Fahmi (2015, hlm. 234) secara umum ada lima jenis mata uang dunia yang dikatakan cukup kuat yaitu: Dollar Amerika Serikat, Euro, Pound Sterling, Yen Jepang, dan Dollar Australia. Namun diantara lima mata uang ini dollar Amerika Serikat yang lebih mendominasi. Hal ini sependapat dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Ambarwati (2010, hlm. 242)Ambarwati, (2010, hlm. 242) bahwa dalam praktiknya semua perdagangan dalam mata uang US Dollar, dengan kata lain dollar Amerika sebagai patokan dari mata uang negara lainnya.

Memaparkan tentang telaah dari berbagai referensi yang bersumber dari buku ilmiah umum, buku-buku teoritis, skripsi, tesis, disertasi dan jurnal ilmiah dan erat hubungannya dengan penelitian, penelitian sebelumnya berkaitan dengan judul penelitian , hipotesis penelitian yang dituliskan dalam paragraf mengalir.

### METODologi PENELITIAN

**Desain Penelitian**

Dalam penelitian ini metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif dan metode kausalitas dengan pendekatan kuantitatif.

**Operasional Variabel**

| Tabel 3.1 Operasional Variabel**Variabel** | **Indikator** | **Skala** |
| --- | --- | --- |
| Likuiditas(X1) | * Current Assets
* Current Liabilities(Fahmi, 2015, hlm. 66)
 | Rasio |
| Solvabilitas(X2) | * Total Liabilities
* Total Shareholders’ Equity(Fahmi, 2015, hlm. 73)
 | Rasio |
| Profitabilitas(X3) | * Earning After Tax
* Total Assets(Fahmi, 2015, hlm. 82)
 | Rasio |
| Nilai Tukar(X4) | * Kurs Tengah
 | Rasio |
| *Return* Saham(Y) | * Harga Saham periode t
* Harga Saham periode t-1(Hartono, 2016, hlm. 264)
 | Rasio |

**Populasi dan Sampel**

Populasi pada penelitian ini terdiri dari 46 perusahaan pertambangan di BEI. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* yang merupakan penetapan sampel secara sengaja oleh peneliti dengan memperhatikan kriteria-kriteria tertentu.

**Teknik Analisis Data**

**Pengujian Hipotesis**

Menurut Sujarweni (2014, hlm. 62) mengatakan bahwa “Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap tujuan penelitian yang diturunkan dari kerangka pemikiran yang telah dibuat”. Pengujian hipotesis dilakukan dengan membuat Hipotesis Nol (H0) dan Hipotesis Alternatif (Ha) digunakan dengan tujuan untuk mengetahui arah pengaruh antara variabel yang diteliti. Untuk keperluan analisis statistik, hipotesisnya berpasangan dengan hipotesis nol. Untuk menguji hipotesis dilakukan dengan melalui hipotesis statistik berikut.

Hipotesis 1

H0-1 : β1 ≤ 0 Likuiditas tidak berpengaruh positif terhadap *return* Saham

Ha-1 : β1 > 0 Likuiditas berpengaruh positif terhadap *return* Saham

Hipotesis 2

H0-2 : β2 ≥ 0 Solvabilitas tidak berpengaruh negatif terhadap *return* Saham

Ha-2 : β2 < 0 Solvabilitas berpengaruh negatif terhadap *return* Saham

Hipotesis 3

H0-3 : β2 ≤ 0 Profitabilitas tidak berpengaruh positif terhadap *return* Saham

Ha-3 : β2 > 0 Profitabilitas berpengaruh positif terhadap *return* Saham

Hipotesis 4

H0-4 : β4 ≤ 0 Nilai tukar tidak berpengaruh positif terhadap *return* Saham

Ha-4 : β4 > 0 Nilai tukar berpengaruh positif terhadap *return* Saham

**Analisis Regresi Data Panel**

Analisis regresi data panel berbeda dengan analisis regresi data *time series* atau *cross section*. Hal ini disebabkan data panel pada umumnya akan menghasilkan intersep dan slope koefisien yang berbeda pada setiap perusahaan dan setiap periode waktu. Maka perlu mengestimasi model persamaan regresi dengan data panel. entuk persamaan matematisnya adalah:$Ŷ=α+β\_{1}X\_{1 it}+β\_{2}X\_{2 it}+β\_{3}X\_{3 it}+β\_{4}X\_{4 it}+ε$

***Keterangan:***

$Ŷ$ ***= variabel dependen (return saham)***

$α$ ***= konstanta***

$X\_{1}$***= variabel independen 1(likuiditas)***

$X\_{2}$***= variabel independen 2(solvabilitas)***

$X\_{3}$***= variabel independen 3(profitabilitas)***

$X\_{4}$***= variabel independen 4 (nilai tukar)***

$β\_{(1,2,3)}$***= koefisien regresi masing-masing variabel independen***

$ε$ ***= error term***

***T = waktu***

***I = perusahaan***

**Uji Keberartian Regresi**

Uji keberartian regresi ini dapat dilihat dari uji t.

Uji t digunakan untuk menguji koefisien regresi secara parsial dari variabel bebasnya. Untuk menentukan nilai t-statistik tabel ditentukan tingkat signifikansi 5% dengan derajat kebebasan df = (n-k-1) dimana n adalah jumlah observasi dan k adalah jumlah variabel dengan kriteria uji adalah:

Jika t hit > t tabel (α, n-k-1), maka Ho ditolak

Jika t hit < t tabel (α, n-k-1), maka Ho diterima

**Analisis Koefisien Determinasi**

Menurut Ghozali (2014, hlm. 21) koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Nilai koefisein determinasi adalah antara non dan satu. Nilai R2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel dependen amat terbatas.

Memaparkan tentang desain penelitian yang digunakan (metode, jenis data, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, variabel dan pengukuran variabel) yang ditulis dalam bentuk paragraf mengalir (tidak dibuat numbering)

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Pengaruh Likuiditas terhadap Return Saham**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh likuiditas dengan indikator *current ratio* (CR) terhadap *return* saham pada sektor pertambangan di BEI periode 2012-2015. Data yang digunakan diperoleh dari ringkasan laporan keuangan tahunan yang diperoleh dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini berjumlah 13 perusahaan.

Berdasarkan hasil pengujian yang didapat dalam penelitian ini bahwa hipotesis yang diambil oleh peneliti yaitu likuiditas berpengaruh positif terhadap *return* saham diterima. Serta telah dilakukan pengujian dengan menggunakan uji t bahwa nilai t-hitung > t-tabel yaitu 2,033 > 2,013 artinya likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham. Hal ini menunjukkan bahwa likuiditas yang rendah akan menyebabkan terjadinya penurunan *return* saham. Sedangkan likuiditas dengan indikator CR yang tinggi dapat disebabkan adanya piutang yang tidak tertagih dan persediaan yang belum terjual, yang tentunya tidak dapat digunakan secara cepat untuk membayar utang. Disisi lain perusahaan yang memiliki aktiva lancar yang tinggi akan lebih cenderung memiliki aset lainnya dapat dicairkan sewaktu-waktu tanpa mengalami penurunan nilai pasar. Perusahaan dengan posisi tersebut seringkali terganggu likuiditasnya, sehingga investor lebih menyukai untuk membeli saham-saham perusahaan dengan nilai aktiva lancar yang tinggi dibandingkan perusahaan yang mempunyai nilai aktiva lancar yang rendah.

Agnes (2005, hlm. 9) mengemukakan juga bahwa CR yang rendah akan berakibat pada menurunnya harga saham perusahaan, namun CR yang terlalu tinggi belum tentu baik karena pada kondisi tertentu hal tersebut menunjukkan banyak dana perusahaan yang menganggur (aktivitas sedikit) yang pada akhirnya dapat mengurangi kemampuan laba perusahaan. Jika CR rendah yang akhirnya akan mempengaruhi kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo sehingga minat investor akan investasi pada saham perusahaan akan menurun dan tentunya akan berpengaruh terhadap *return* saham yang akan diperoleh investor.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Bekaert, et al (2006) dan Martinez, et al (2005) bahwa saham suatu perusahaan yang likuid akan mendorong investor untuk melakukan transaksi dalam mengambil keuntungan. Namun dengan begitu hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Asmi (2014) bahwa CR tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

**Pengaruh Solvabilitas terhadap Return Saham**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh solvabilitas dengan indikator *debt equity ratio* (DER) terhadap *return* saham pada sektor pertambangan di BEI periode 2012-2015. Data yang digunakan diperoleh dari ringkasan laporan keuangan tahunan yang diperoleh dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini berjumlah 13 perusahaan.

Berdasarkan hasil pengujian yang didapat dalam penelitian ini bahwa hipotesis yang diambil oleh peneliti yaitu solvabilitas berpengaruh negatif terhadap *return* saham ditolak. Serta telah dilakukan pengujian dengan menggunakan uji t bahwa nilai t-hitung < t-tabel yaitu 0,691 < 2,013 artinya solvabilitas berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *return* saham. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikkan DER tidak ada pengaruhnya terhadap *return* saham. Kondisi ini mengandung arti bahwa semakin rendah DER menunjukkan semakin kecil ketergantungan perusahaan terhadap pihak luar sehingga tingkat risiko perusahaan semakin kecil.

Oleh sebagian investor, DER dipandang sebagai besarnya tanggung jawab perusahaan terhadap pihak ketiga yaitu kreditor yang memberikan pinjaman kepada perusahaan. DER yang terlalu tinggi mempunyai dampak buruk terhadap kinerja keuangan, karena dengan tingkat utang yang semakin tinggi berarti beban tetap perusahaan akan semakin besar dan akan mengurangi keuntungan. Dengan tingkat keuntungan yang tinggi dan dibebankan kepada pemegang saham, tentu akan meningkatkan risiko investasi kepada para pemegang saham.

Perusahaan pertambangan merupakan industri yang syarat dengan risiko, terutama pada tahap eksplorasi hingga konstruksi yang memiliki ketidakpastian yang tinggi dan memerlukan modal yang sangat besar, karena tingkat risiko yang tinggi sehingga pihak kreditor tidak berani memberikan dukungan pendanaan bagi perusahaan pertambangan yang masih dalam tahap tersebut dan baru berani memberikan pinjaman jika perusahaan telah memasuki tahap produksi.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Sugiarti (2015) bahwa DER tidak berpengaruh terhadap *return* saham, hal ini dapat dijelaskan bahwa kondisi pasar modal di Indonesia adalah bentuk lemah, sehingga informasi laporan keuangan yang berupa rasio keuangan ini walaupun mengalami fluksuasi tidak mempengaruhi *return* saham. Dan dengan begitu hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Nuryana (2013) bahwa DER berpengaruh terhadap *return* saham.

**Pengaruh Profitabilitas terhadap Return Saham**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh profitabilitas dengan indikator *return on asset* (ROA) terhadap *return* saham pada sektor pertambangan di BEI periode 2012-2015. Data yang digunakan diperoleh dari ringkasan laporan keuangan tahunan yang diperoleh dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini berjumlah 13 perusahaan.

Berdasarkan hasil pengujian yang didapat dalam penelitian ini bahwa hipotesis yang diambil oleh peneliti yaitu profitabilitas dengan indikator ROA berpengaruh positif terhadap *return* saham ditolak karena hasilnya menunjukkan profitabilitas tidak berpengaruh positif terhadap *return* saham. Serta telah dilakukan pengujian dengan menggunakan uji t bahwa nilai t-hitung > t-tabel yaitu 3,434 > 2,013 artinya profitabilitas tidak berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham. Hal ini mengindikasikan bahwa profitabilitas yang negatif tidak dapat meningkatkan *return* saham, karena semakin rendah profitabilitas maka semakin rendah pula perusahaan dalam memanfaatkan laba perusahaan. Dengan begitu hasil penelitian ini sesuai dengan yang dikatakan Ang (1997) bahwa ROA merupakan rasio yang terpenting diantara rasio profitabilitas yang ada untuk memprediksi *return* saham. Fahmi (2015, hlm. 201) mengemukakan juga bahwa ROA merupakan salah satu rasio profitabilitas untuk melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian atau *return*.

Namun penelitian ini pengaruh profitabilitas terhadap *return* saham memiliki nilai negatif, hal ini disebabkan karena adanya faktor lain yang mempengaruhireturn saham yaitu perlambatan perekonomian dari tahun ke tahun yang membuat hampir semua sektor saham di Pasar Modal Indonesia catatkan return saham yang negatif terutama pada sektor pertambangan serta harga minyak dunia yang cenderung melemah sehingga menekan harga komoditas juga mempengaruhi sektor saham pertambangan.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan, penelitian ini sejalan dan mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sunardi (2010) bahwa ROA berpengaruh terhadap *return* saham, hal ini kemungkinan dikarenakan oleh beberapa faktor, yaitu kondisi perekonomian dalam periode 2007-2008 terjadi krisis global yang memberikan imbas terhadap pasar modal. Hal ini menyebabkan kepanikan di pasar modal dan menyebabkan jatuhnya harga-harga saham perusahaan tersebut. Selain itu pada penelitian Putra & Suryono (2014) mengatakan juga bahwa ROA berpengaruh terhadap *return* saham.

**SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh kinerja keuangan dan nilai tukar terhadap return saham pada 13 perusahaan pada sektor pertambangan di BEI periode 2012-2015, maka penulis memberikan kesimpulan bahwa:

1. Likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham pada sektor pertambangan di BEI periode 2012-2015. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikkan likuiditas berdampak positif terhadap *return* saham, sehingga apabila likuiditas mengalami kenaikkan makan *return* saham juga akan mengalami kenaikkan.
2. Solvabilitas berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *return* saham pada sektor pertambangan di BEI periode 2012-2015. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikkan solvabilitas tidak ada pengaruhnya terhadap *return* saham.
3. Profitabilitas tidak berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham pada sektor pertambangan di BEI periode 2012-2015. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikkan profitabilitas berdampak negatif terhadap *return* saham, sehingga apabila profitabilitas mengalami kenaikkan maka *return* saham akan mengalami penurunan.
4. Nilai tukar berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham pada sektor pertambangan di BEI periode 2012-2015. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikkan nilai tukar berdampak positif terhadap *return* saham, sehingga apabila nilai tukar mengalami kenaikkan maka return saham akan mengalami kenaikkan juga.

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diuraikan sebelumnya solvabilitas pada perusahaan sektor pertambangan yang ada di BEI periode 2012-2015 tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham, sehingga solvabilitas tidak menjadi pertimbangan utama dalam melakukan investasi. Sedangkan untuk likuiditas, profitabilitas dan nilai tukar memiliki pengaruh signifikan terhadap *return* saham dan dapat dijadikan sebagai pertimbangan utama dalam melakukan investasi, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Investor

Bagi investor yang berinvestasi pada saham-saham pertambangan yang aktif diperdagangkan di bursa saham, jika mengharapkan keuntungan pada *capital gain* (dari kenaikan harga saham) untuk keuntungan jangka panjang (tahunan) disarankan untuk memperhatikan tingkat likuiditas, profitabilitas dan nilai tukar perusahaan dibanding yang lainnya serta pertimbangan lainnya selain kinerja keuangan .

1. Bagi Perusahaan

Bagi Perusahaan disarankan untuk lebih memperhatikan kinerja perusahaan khususnya pada likuiditas dan profitabilitas serta nilai tukar untuk meningkatkan harga jual saham agar menarik minat investor untuk aktif berinvestasi pada saham.

1. Bagi penelitian selanjutnya

Bagi penelitian diharapkan dapat meneliti variabel-variabel lainnya yang memiliki pengaruh terhadap *return* saham, bukan hanya likuiditas, profitabilitas atau nilai tukar. Tetapi variabel seperti inflasi, harga minyak dan faktor ekonomi eksternal lainnya.

### DAFTAR PUSTAKA

Agnes, S. (2005). *Analisis Kinerja Keuangan Dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Alexander, N. (2013). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham. *Jurnal Akuisisi*, *15*(2), 123–132.

Alma, B. (2013). *Pengantar Bisnis* (Edisi Keenam). Bandung: ALFABETA.

Alwi, Z. I. (2003). *Pasar Modal Teori Aplikasi* (Edisi Pertama). Jakarta: Yayasan Pancursiwah.

Ambarwati, S. D. A. (2010). *Manajemen Keuangan Lanjut* (Edisi Pertama). Yogyakarta: Graha Ilmu.

Ang, R. (1997). *Buku Pintar Pasar Modal Indonesia* (Edisi Keempat). Jakarta: Mediasoft.

Ariyanti, A. I. (2016). PENGARUH CR , TATO , NPM DAN ROA TERHADAP RETURN SAHAM, *5*(April).

Aryati. (2013). The Influence Of Total Assets, Inflation, The Bank's Indonesia Certificate, and The Exchange Rate on The Return Share Of Banking Companies Registered,2(3).

Basuki, A. T., & Prawoto, N. (2016). *Analisis Regresi dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis*. (Edisi Pertama). Jakarta: Rajawali Pers.

Brigham, & Houston. (2009). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.

Dianto, A., & Anastasia, N. (2013). Analisa Perbedaan Volume Perdagangan dan Abnormal Return Saham Sekitar Publikasi Laporan Keuangan Emiten Tahun 2009-2012. *Finesta*, *2*(1), 1–6.

Eduardus, T. (2010). *Portofolio dan Investasi (Teori dan Aplikasi)* (Edisi Pertama). Yogyakarta: Kanisius.

Dunia Investasi. harga Saham. Diperoleh 04 September 2016, dari www.duniainvestasi.com

Fahmi, I. (2012). *Analisis Kinerja Keuangan* (Edisi Pertama). Bandung: ALFABETA.

Fahmi, I. (2015a). *Manajemen Kinerja*. Bandung: ALFABETA.

Fahmi, I. (2015b). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: ALFABETA.

Fraser, L. M., & Ormiston, A. (2008). *Memahami Laporan Keuangan* (Edisi Ketujuh). Jakarta: Indeks.

Ghozali, I. (2014). *Ekonometrika: Teori, Konsep dan Aplikasi dengan IBM SPSS 22*. Semarang: Undip.

Gitman, J. L. (2000). *Principle of Managerial Finance* (Ninth Edit). RR Donnelley & Sons Company.

Gumanti, T. A. (2011). *Manajemen Investasi: Konsep, Teori, dan Aplikasi* (Edisi Pertama). Jakarta: Mitra Wacana Media.

Hartono, J. (2016). *Teori Portopolio dan Analisis Investasi* (Edisi Kesepuluh). Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.

Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Husnan, S. (2008). *Dasar-Dasar Teori Portopolio dan Analisis Sekuritas*. Yogyakarta: UPP Amp Ykpn.

Ibrahim, Y. (2012). Financial Performance Analysis Before and After Global Crisis (Case Study in Indonesian Oil and Gas Sector for the Period. *Review of Integrative Business & Economics Research*, *1*(1), 336–346.

Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan* (Edisi Kedelapan). Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Kuncoro, M. (2003). *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi Bagaimana Meneliti dan Menulis Tesis?* Jakarta: Erlangga.

Liputan6.com. (2015). *Ekonomi Lesu, 10 Sektor Saham Kompak Melemah*. Jakarta. Retrieved from http://bisnis.liputan6.com/read/2309792/ekonomi-lesu-10-sektor-saham-kompak-melemah

Natasya, I., & Bukit, H. (2013). The Effect of Price to Book Value ( PBV ), Dividend Payout Ratio ( DPR ), Return on Equity ( ROE ), Return on Asset ( ROA ), and Earning Per Share ( EPS ) Toward Stock Return of LQ 45 for the Period of 2006-2011. *Review of Integrative Business & Economics Research*, *2*(2), 2013.

Prastowo, D., & Juliaty, R. (2002). *Analisis Laporan Keuangan dan Aplikasi*. Yogyakarta: YKPN.

Pujawati, P. E., Wiksuana, I. G. B., Gede, L., & Artini, S. (2015). DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL INTERVENING Fakultas Ekonomi dan Bisnis , Universitas Udayana ( Unud ), Bali , Indonesia Email : eka\_pj18@yahoo.co.id Peranan penting pasar modal bagi pihak emiten sebagi tempat untuk mendapatkan sumber dana sedangka, *4*, 220–242.

Purwitajati, E., & Putra, I. M. P. D. (2016). PENGARUH DEBT TO EQUITY RATIO PADA RETURN SAHAM DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI PEMODERASI. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, *15*, 1086–1114.

Riyanto, B. (2001). *Dasar-Dasar pembelanjaan Perusahaan*. Yoyakarta: BPFE.

Rohmana, Y. (2010). *Ekonometrika: Teori dan Aplikasi dengan Eviews*. Bandung: Laboratorium Pendididkan Ekonomi dan Koperasi FPEB UPI.

Saleem, F., Zafar, L., & Rafique, B. (2013). Long Run Relationship Between Inflation And Stock Return: Evidence From Pakistan. *Academic Research International Journal*, *4*(2), 407–415.

Samsul, M. (2006). *Pasar Modal & Manajemen Portopolio*. Jakarta: Erlangga.

Sartono, A. (2000). *Ringkasan Teori Manajemen Keuangan; Soal dan Penyelesaiannya*. Yogyakarta: BPFE.

Sartono, A. (2001). *Manajemen Keuangan: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.

Sugiarti, Surachman, & Aisjah, S. (2015). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi Dan Keuangan Publik*, *6*(2), 83–95.

Sugiarto, A. (2011). Analisa Pengaruh Beta , Size Perusahaan, Der Dan Pbv Ratio Terhadap Return Saham. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, *3*(1), 8–14.

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: ALFABETA.

Sujarweni, V. W. (2014). *Metodologi Penelitian* (Edisi Pertama). Yogyakarta: PT Pustaka Baru.

Sunardi, H. (2010). Pengaruh penilaian kinerja dengan ROI dan EVA terhadap return saham pada perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ 45 di bursa efek Indonesia. *Journal of Accounting*, *2*(1), 70–92.

Susilawati, C. D. K. (2012). Analisis Perbandingan Pengaruh Likuiditas , Solvabilitas , dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham pada Perusahaan LQ 45. *Jurnal Akuntansi*, *4*(2), 165–174. Retrieved from <http://majour.maranatha.edu/>

Sutriani, A. (2014). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Likuiditas Terhadap Return Saham dengan Nilai Tukar sebagai Variabel Moderasi pada Saham LQ-45. *Jurnal Bisnis Dan Banking*, *4*(1), 67–80.

Umi, N. (2008). *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Bandung: ALFABETA.

Undang-Undang Republik Indonesia No. 08 tahun 1995 tentang Pasar Modal

Werner, R. M. (2012). *Analisis Laporan Keuangan: Proyeksi dan Valuasi Saham*